

p-ISSN 1829-894X # e-ISSN 2623-1697

SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan)

Vol. 17 No. 1 Juni 2019

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP)
Saraswati**

PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF MENGGUNAKAN PICTURE-STIMULATED WRITING TEST

Ni Putu Priska Purnama Dewi, Putu Ayu Paramita Dharmayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mahasaraswati Denpasar

email: 2priskapurnama89@gmail.com, ayuparamita77@yahoo.com

ABSTRAK

Menulis adalah proses menuangkan ide-ide dalam pikiran penulis di atas kertas untuk mentransformasikannya dalam kata-kata dan menjadi kalimat dengan menggunakan struktur dan organisasi yang koheren. Penting untuk mengukur kemampuan menulis siswa dengan memberikan tes yang sesuai. Namun, sebagian besar guru biasanya hanya meminta siswa untuk menulis paragraf kemudian mengumpulkannya tanpa merevisinya atau memberikan skor. Itu membuat siswa tidak dapat mengetahui kemampuan menulis mereka dan menjadi malas dalam menulis karena mengetahui bahwa guru mereka hanya akan mengumpulkan pekerjaan mereka tanpa memeriksanya. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar di tahun akademik 2018/2019, yang dinilai dengan menggunakan *picture-stimulated writing test*. *Picture-stimulated writing test* dianggap sebagai instrumen yang tepat untuk menilai pencapaian kemampuan menulis siswa. Dalam penelitian ini, 40 siswa dianggap sebagai sampel, yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling dengan sistem lotere. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan referensi norma dari lima nilai standar. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 72,50% sampel berhasil dan 27,50% sampel tidak berhasil dalam menulis paragraf deskriptif, yang dinilai menggunakan *picture-stimulated writing test*.

Kata kunci: menilai, kemampuan menulis, dan *picture-stimulated writing test*.

ASSESSMENT OF STUDENT ABILITY IN WRITING DESCRIPTIVE PARAGRAPH USING PICTURE-STIMULATED WRITING TEST

ABSTRACT

Writing is the process of expressing ideas in the writer's mind on paper to transform them into words and become sentences using coherent structures and organizations. It is important to measure students' writing skills by giving appropriate tests. However, most teachers usually only ask students to write paragraphs and then collect them without revising them or giving scores. It makes students unable to know their writing skills and become lazy in writing knowing that their teacher will only collect their work without checking it. Therefore, this study is intended to determine the achievement of writing ability of class VIII students of SMP Dwijendra Denpasar in the 2018/2019 academic year, which was assessed using a picture-stimulated writing test. Picture-stimulated writing tests are considered as the right instrument for assessing student writing skills. In this study, 40 students were considered as samples, which were selected using the random sampling technique with the lottery system. The data obtained were analyzed using norm references from five standard values. From the results obtained from this study it can be

concluded that 72.50% of the samples were successful and 27.50% of the samples were unsuccessful in writing descriptive paragraphs, which were assessed using a picture-stimulated writing test.

Keywords: assessing, writing ability, and picture-stimulated writing test.

PENDAHULUAN

Menulis adalah proses mengorganisir ide menjadi pernyataan tertulis untuk berkomunikasi dengan pembaca. Ada banyak karya tulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide kepada pembaca seperti novel, komik, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa menulis adalah salah satu cara berkomunikasi dengan orang lain secara tertulis. Berdasarkan Flynn dan Stainthorp (2006: 55) menulis memiliki fungsi komunikatif. Selain itu, perlu untuk membuat tulisan menjadi jelas dan efektif untuk menghindari kesalahpahaman. Terus berlatih adalah kunci sukses untuk menguasai keterampilan menulis. Menurut Ramet (2007: 1) berlatih menulis setiap hari akan memungkinkan para penulis untuk membangun disiplin dan komitmen yang diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat menghasilkan naskah lengkap dalam genre apa pun yang mereka pilih. Dengan demikian, dengan berlatih terus menerus, para penulis juga dapat mengembangkan dan meningkatkan kosa kata mereka.

Menulis memiliki proses yang sangat rumit, dimana ada banyak langkah yang tidak bisa dihindari dalam menulis. Berdasarkan Brown (2001:336) menulis adalah proses berpikir. Menulis adalah proses yang membutuhkan penulisan untuk menghasilkan, mengatur,

dan menyampaikan ide dan informasi. Hal ini dikarenakan penulis harus memahami dan mempertimbangkan tentang koheren dan kesatuan dari setiap paragraf untuk mengatur paragraf yang baik. Selain itu, Oshima dan Hogue (2007: 15) mengatakan bahwa menulis adalah tindakan kreatif yang berkelanjutan atau tidak pernah selesai dalam satu langkah. Artinya dalam menghasilkan tulisan yang baik, siswa perlu mengikuti langkah-langkah penulisan. Kira-kira, proses menulis memiliki empat langkah. Langkah pertama adalah di mana penulis menciptakan ide-ide mereka. Kemudian diikuti oleh langkah kedua yaitu di mana penulis mengatur ide-ide mereka. Untuk langkah ketiga, penulis menulis draf kasar mereka. Akhirnya, sebagai langkah terakhir, penulis memoles rancangan kasar mereka dengan mengeditnya dan membuat revisi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Dwijendra Denpasar, ada banyak masalah yang ditemukan. Pertama, guru bahasa Inggris siswa kelas delapan tidak fokus dalam menilai kemampuan menulis siswa. Mereka hanya menjelaskan materi dan meminta siswa untuk menulis paragraf dan mengumpulkannya tanpa memeriksa. Para guru hanya fokus dalam membaca pemahaman paragraf deskriptif dengan meminta siswa membaca banyak contoh paragraf deskriptif. Para guru jarang memberikan latihan menulis kepada

siswa; dengan demikian, itu membuat siswa lebih malas dalam mempraktikkan tulisan mereka dan membuat mereka tidak termotivasi dalam menulis. Itu juga membuat para siswa tidak diketahui tentang kemampuan menulis mereka karena kurangnya latihan.

Kerumitan dalam menulis kadang membuat minat siswa menurun dalam mengerjakan tes menulis mereka. Hal ini menyebabkan nilai menulis mereka kurang memuaskan. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris memerlukan tes yang tepat yang dapat memotivasi atau merangsang ide atau imajinasi siswa dalam menulis paragraf. Salah satu tes yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan menulis siswa adalah *picture-stimulated writing test*.

Menurut Harmer (2007: 330), gambar dapat memberikan stimulasi untuk membiasakan aktivitas menulis. Ini berarti dengan memberikan beberapa gambar yang sudah dikenal dapat memotivasi siswa dalam menulis teks terutama teks deskriptif. Siswa dapat mendeskripsikan sesuatu secara detail dengan melihat gambar. Siswa juga bisa menulis kartu pos dari gambar yang kita berikan kepada mereka atau membuat sebuah wawancara berdasarkan potret. Ini menunjukkan bahwa gambar sangat efektif dalam merangsang siswa untuk menulis.

Turk (2003:183) menyatakan bahwa gambar membantu menghemat waktu dengan memberikan gambaran yang jelas untuk semua siswa. Dapat dikatakan bahwa dengan memberikan gambar kepada siswa dapat membantu siswa

berpikir lebih cepat. Mereka dapat menulis lebih cepat karena mereka memiliki contoh visual yang merupakan gambar. Mereka dapat membayangkan banyak hal dan melihat dari banyak sisi gambar; sebagai hasilnya, mereka dapat menulis dengan kreatif.

Picture-stimulated writing test adalah tes yang menyediakan beberapa gambar yang diikuti oleh beberapa kata petunjuk. Berdasarkan McKay (2006: 260) *picture-stimulated writing test* adalah gambar yang diikuti oleh beberapa kata kunci yang menunjukkan objek seperti orang, benda, binatang, tempat dan lain-lain. *Picture-stimulated writing test* tidak hanya dapat merangsang siswa dalam menulis paragraf deskriptif secara rinci karena ada gambar yang disediakan dalam tes mereka yang dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan membayangkan gambar.

Penelitian ini dilakukan di SMP Dwijendra Denpasar dan peneliti dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar di tahun akademik 2018/2019 yang dinilai dengan menggunakan *picture-stimulated writing test*. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teori maupun praktis dalam konteks proses belajar mengajar bahasa Inggris, terutama kemampuan menulis paragraf deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *ex post facto* sebagai desain penelitian dengan analisis deskriptif. Menurut Ary et

al. (2010: 332) *ex-post facto* berasal dari bahasa Latin yang berarti “setelah fakta”. Hal ini menunjukkan bahwa desain penelitian *ex-post facto* dilakukan setelah sampel dalam suatu populasi telah diajarkan atau diketahui materi yang akan dinilai. Selain itu, metode ini juga disebut kasual komparatif karena tujuannya adalah untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Desain penelitian *ex-post facto* digunakan oleh peneliti untuk menganalisis variabel dependen dalam penelitian yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dikenal sebagai hasil dari variabel independen; itu menunjukkan bahwa peneliti tidak dapat memanipulasi variabel independen dalam desain penelitian *ex-post facto* dan tidak memiliki kontrol atas variabel.

Dalam mengambil desain penelitian *ex post facto*, data dikumpulkan dari sekelompok orang. Kelompok yang lebih besar yang dibuat generalisasi disebut populasi sementara, sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi (Tayie, 2005: 32). Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memilih siswa kelas delapan SMP Dwijendra Denpasar pada tahun akademik 2018/2019 sebagai populasi penelitian yang terdiri dari sepuluh kelas dengan total 306 siswa. Dalam menentukan sampel, peneliti memutuskan untuk mengambil 40 siswa yang dipilih secara acak oleh sistem lotere.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai pencapaian kemampuan menulis paragraf deskriptif dari sampel

peneliti adalah *picture-stimulated writing test*. Dalam tes menulis yang distimulasi gambar, peserta tes harus memilih satu dari enam gambar yang telah disediakan oleh peneliti dan menulis paragraf deskriptif yang menggambarkan gambar berdasarkan kata-kata petunjuk. Tes dibuat berdasarkan validitas dan reliabilitas.

Peneliti kemudian mengumpulkan data dengan langsung memberikan tes kepada 40 sampel yang dipilih secara acak menggunakan sistem lotere. Sampel diinstruksikan untuk menulis paragraf deskriptif berdasarkan gambar yang dipilih yang diikuti oleh beberapa kata petunjuk. Mereka hanya diberi 30 menit untuk menulis paragraf deskriptif yang terdiri dari enam hingga dua belas kalimat. Paragraf mereka harus terdiri dari identifikasi, deskripsi, dan kesimpulan. Setelah siswa selesai mengerjakan tes mereka, hasil tes dinilai untuk menemukan skor siswa dalam menulis paragraf deskriptif. Data dari penelitian ini adalah dalam bentuk skor yang dihasilkan oleh tes menulis menggunakan *picture-stimulated writing test* yang mengukur pencapaian kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Norm Reference* dari lima nilai standar masing-masing: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik.

PEMBAHASAN

Hasil

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menemukan

pencapaian kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa dengan menghitung data dan menghitung skor yang diperoleh dengan menggunakan beberapa formula yang relevan. Dalam menyajikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan beberapa tabel dan grafik; data kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah *Norm Reference* dari lima nilai standar. Sebelum data dianalisis menggunakan *Norm Reference*, ada beberapa proses analisis data.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengurutkan skor sampel dari tertinggi ke terendah. Kemudian, dilanjutkan dengan menghitung skor rata-rata (M). Skor rata-rata dihitung dengan total semua skor yang diperoleh oleh 40 sampel yang diteliti; maka total semua skor dibagi dengan jumlah sampel yang mengikuti tes. Langkah berikutnya setelah menemukan nilai rata-rata itu adalah mengetahui standard deviasi (SD). Standar deviasi (SD) didapatkan dengan menghitung deviasi kuadrat dibagi dengan total sampel yang diteliti. Setelah mendapatkan skor rata-rata dan standar deviasi, data dapat dianalisis dengan menggunakan ukuran *Norm Referenced* dari lima nilai. Hasil analisis data yang dianalisis menggunakan *Norm Referenced* dari lima nilai standar menunjukkan bahwa *Norm Reference* untuk pencapaian yang sangat baik (A) adalah $\geq 87,58$, pencapaian yang baik (B) adalah $\geq 81,03 < 87,58$, pencapaian yang cukup (C) $\geq 74,47 < 81,03$, pencapaian yang kurang baik (D) adalah $\geq 67,92 < 74,47$ dan pencapaian yang tidak baik (D)

adalah $\leq 67,92$. Hasil dari skor persentase yang dihitung menunjukkan bahwa tidak ada satu pun sampel yang pencapaiannya sangat baik; 16 sampel (40,00%), pencapaian yang baik ; 13 sampel (32,50%), pencapaian yang memadai ; 9 sampel (22,50%), pencapaian yang kurang baik, dan 2 sampel (5,00%) pencapaian yang tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa 72,50% atau 29 sampel dianggap berhasil dan 27,50% atau 11 sampel dianggap tidak berhasil dalam menulis paragraf deskriptif yang dinilai dengan menggunakan picture-stimulated writing test.

Diskusi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *ex-post facto* sebagai desain penelitiannya. Disitulah peneliti bertujuan untuk mengetahui prestasi atau kemampuan siswa kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar pada Tahun Ajaran 2018/2019 khususnya dalam menulis paragraf deskriptif. Penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Inggris siswa kelas delapan SMP Dwijendra Denpasar. Dari sepuluh kelas siswa kelas delapan, peneliti mengambil secara acak 40 sampel dengan bantuan guru bahasa Inggris dari siswa kelas delapan.

Penelitian kemudian dilakukan setelah waktu kelas berakhir. Peneliti menggunakan dua kelas dan membagi sampel dalam dua kelas dalam dua puluh sampel untuk setiap kelas. Peneliti dengan bantuan guru bahasa Inggris dari siswa kelas delapan, kemudian mengatur kursi sampel dalam jarak

yang sesuai sehingga sampel tidak akan bisa menipu. Dilanjutkan oleh peneliti memberikan instrumen penelitian kepada sampel. Sampel memilih satu dari enam gambar dan membuat paragraf deskriptif dalam waktu 30 menit. Setelah 30 menit, sampel mengumpulkan paragraf deskriptif dan peneliti mulai membuat skor karya tulis sampel dengan menggunakan rubric penilaian berdasarkan Oshima dan Hogue (2007: 197) yang terdiri dari beberapa aspek yaitu format, tanda baca dan mekanik, konten, organisasi, tata bahasa dan struktur kalimat.

Hasil dari data yang dianalisis menunjukkan bahwa tidak ada satu pun sampel yang pencapaiannya sangat baik; 16 sampel (40,00%), pencapaian yang baik ; 13 sampel (32,50%), pencapaian yang memadai; 9 sampel (22,50%), pencapaian yang kurangbaik, dan 2 sampel (5,00%) pencapaian yang tidak baik. Dalam hal format dan tanda baca, sebagian besar sampel dalam penelitian memenuhi persyaratan. Sebagian besar sampel memberi tanda titik pada setiap kalimatnya. Mereka juga menggunakan koma dan tanda baca lainnya dengan benar. Sebagian besar sampel menulis paragraf deskriptif mereka dalam ejaan yang benar. Namun, beberapa sampel tidak menuliskan baris pertama paragraf mereka di indentasi. Ini membuat paragraf mereka tampak tidak rapi karena kadang-kadang, sampel menulis kalimat mereka di luar garis paragraf yang telah disediakan oleh peneliti.

Selanjutnya, sebagian besar sampel

penelitian tidak memiliki masalah dalam konten dan mereka dapat menulis berdasarkan instruksi yang diberikan. Mereka dapat menulis paragraf deskriptif dalam kesatuan dan koherensi. Paragraf mereka berbicara tentang satu ide dan sampel dapat mengembangkan ide-ide mereka dengan cara yang baik menggunakan imajinasi mereka ketika mereka melihat gambar dan kata-kata petunjuk untuk membuat paragraf deskriptif yang baik. Sebagian besar kalimat mereka adalah penyatuan dari satu kalimat ke kalimat lain. Tidak ada kalimat yang berbicara tentang ide lain atau tidak ada kalimat yang keluar dari ide. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar paragraf deskriptif sampel adalah koheren. Adapun Paragraf mereka dimulai dengan identifikasi yang sesuai dan deskripsi yang jelas. Identifikasi mereka telah memberikan informasi umum tentang orang yang sedang dideskripsikan. Mereka juga mampu menulis deskripsi yang jelas tentang gambar yang dipilih. Namun, sebagian besar sampel memiliki masalah dalam menulis kesimpulan. Mereka tidak menulis kesimpulan dengan jelas dan bahkan mereka tidak menulis kalimat kesimpulan sama sekali.

Dapat dikatakan bahwa tata bahasa sebagai masalah mendasar bagi semua orang termasuk sampel. Dalam hal tata bahasa dan struktur kalimat, beberapa sampel dapat menggunakan *present tense* dalam menggambarkan gambar yang dipilih. Namun, beberapa siswa memiliki

masalah dalam tata bahasa dan struktur kalimat, meskipun, mereka telah belajar tentang present tense di sekolah. Selain itu, sampel masih menerjemahkan *Bahasa Indonesia* ke dalam Bahasa Inggris; dengan demikian, paragraf mereka tidak sesuai aturan.

KESIMPULAN

Penelitian ini, yang berjudul “Penilaian Kemampuan Siswa Dalam Menulis Paragraf Deskriptif Menggunakan *Picture-Stimulated Writing Test*” menggunakan desain penelitian *ex-post facto* dengan analisis deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kemampuan menulis paragraf deskriptif dari siswa kelas delapan SMP Dwijendra Denpasar pada tahun akademik 2018/2019. Peneliti mengukur kemampuan menulis paragraf deskriptif dari sampel dengan *Picture-Stimulated Writing Test* sebagai instrumen penelitian yang telah memiliki validitas dan reliabilitas.

Hasil dari data yang dianalisis menunjukkan bahwa tidak ada satu pun sampel yang pencapaiannya sangat baik; 16 sampel (40,00%), pencapaian yang baik; 13 sampel (32,50%), pencapaian yang memadai; 9 sampel (22,50%), pencapaian yang kurang baik, dan 2 sampel (5,00%) pencapaian yang tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa 72,50% atau 29 sampel dianggap berhasil dan 27,50% atau 11 sampel dianggap tidak berhasil dalam menulis paragraf deskriptif yang dinilai dengan menggunakan *picture-stimulated writing test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMP Dwijendra Denpasar yang telah berkenan memberikan waktu dan tempat dalam melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, LC, Sorensen, C., & Razavie, A. (2010). *Pengantar Penelitian dalam edisith Pendidikan 8*. Amerika Serikat: Wadsworth.
- Brown, HD (2001). *Mengajar dengan Prinsip Suatu Pendekatan Interaktif untuk Bahasa Pedagogi Edisi Kedua*. Universitas Negeri San Fransisco : Longman.
- Flynn, N. & Stainthorp, R. (2006). *Belajar dan Mengajar Membaca dan Menulis*. Inggris: Whurr Penerbit Limite
- Harmer, J. (2007). *Praktek Pengajaran Bahasa Inggris*. Cambridge Pearson: Longman
- McKay, P. (2006). *Menilai Pembelajaran Bahasa Muda*. Cambridge, Inggris: Cambridge University Press.
- Oshima, A. & Hogue, A. (2007). *Pengantar Penulisan Akademik. Edisi ketiga*. Amerika Serikat.
- Ramet, A. (2007). *Menulis Kreatif Edisi ke-7 Cara Membuka Kunci Imajinasi Anda, Mengembangkan Keterampilan Menulis Anda dan Dapatkan Publikasikan*. Inggris: Cara Memesan Ltd.

Tayie, S. (2005). *Metode Penelitian dan Penulisan Proposal Penelitian*. Kairo: Universitas Kairo (CAPSCU).

Turk, C. (2003). *Berbicara Berkomunikasi yang Efektif dalam Pidato*. Inggris : Taylor & Francis e-Library